

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA UD. RIZKY SIDOARJO

Ria. Anggraeni

Dra. Hj. Diana Juni Mulyati, MM

Dra. Ni Made Ida Pratiwi, MM

ABSTRAC

Financial performance can be seen as an performance by the company that are calculated based on financial statement. The performance measurement is important because it shows the company effectivity and efficiency. The profitability ratio analysis and activity ratio has been used as an evaluation of management performance by far. This research aimed to describe on how I examined the value of financial performance in UD. Rizky using both analysis, profitability and activity. Types of this research is descriptive with quantitative approach. While the object of this research are financial statements by UD. Rizky located on Griya Bhayamgkara J5, Sukodono, Sidoarjo. At the end, this research found that financial performance by UD. Rizky from 2017 to 2019 based on the Operating Profit Margin is in good form. So as with the Nett Operating Margin from 2017 to 2019. While the Return of Assets in 2017 and 2019 are also in good condition, except in 2018, which was not went well. It also appear the same in the Return on Equity when in 2017 and 2019 indicated the good result but in 2018 it failed to do so. Using the Receivable Turnover, Inventory Turnover and Total Assets Turnover, UD. Rizky is not really pass it by flying colour because their value on the Receivable Turnover, Inventory Turnover and Total Assets Turnover are not yet reach the industry standard. By calculation using EVA analysis on UD. Rizky, it actually generates value for the owner which also can be concluded that their financial performance is good enough.

Key Word : ratio Profitability, rasio Activity, Financial Performance

Pendahuluan

Sejarah perkembangan ekonomi yang terus meningkatkan semakin pesat menyebabkan munculnya berbagai usaha terutama dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Terbukti dengan tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan diharapkan akan membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang aman dan damai; adil dan demokratis; serta sejahtera. Memperhatikan hal ini, pemerintah seharusnya jeli dan menjadikan

UMKM menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional masa mendatang juga dengan melihat bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai daya hidup dan kelanggengan usaha apabila mampu menciptakan keunggulan unik yaitu keunggulan dalam hal kreativitas dan inovasi produk yang akan di tawarkan pada lingkungan usaha sekitar, selain itu unsur yang ada di dalam perusahaan harus berperan aktif serta bersinergi dengan baik.

Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah – masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, bisnis bisa mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dari semua kemampuan dan sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti modal, jumlah karyawan, kegiatan penjualan, dan sebagainya. Perusahaan dapat melihat kemampuan dan perkembangan keuangan dari laporan keuangan yang ada. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban suatu perusahaan pada satu periode tertentu mengenai kegiatan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan yang terjadi dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas yang telah dilakukan, sehingga dapat sebagai acuan dalam merencanakan dan mengatur kebutuhan perusahaan.

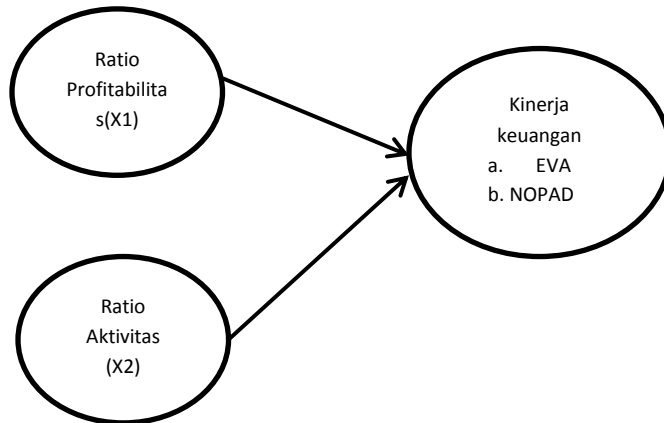
Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Dengan analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui kemampuan yang kita miliki sehingga mampu menegaskan apa yang diinginkan dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Dengan gambaran tentang potensi yang dimiliki ini maka dalam proses pencapaian tujuan- lebih terarah;

Unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan

Sektor UMKM masih memiliki kelemahan dalam hal manajemen termasuk dalam hal manajemen pembukuan, sedangkan pembukuan sangat penting untuk perusahaan karena kerap kali pemilik bisnis mencampur keuangan pribadi dan perusahaan yang nantinya akan membingungkan pemilik bisnis. Jika hal tersebut terjadi, mereka bisa saja menggunakan keuangan pribadi untuk perusahaan dan begitupun sebaliknya. Sekecil apapun bisnis yang digeluti, seorang pengusaha harus mengerti pentingnya pembukuan untuk perusahaannya. Dari

uraian yang saya kemukakan ini kemudian muncul minat saya untuk meneliti tentang topik yang saya uraikan dengan judul. “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA UD. RIZKY ”

Kerangka Dasar Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian



Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas beserta uraian pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diusulkan hipotesis sebagai berikut :

“Dengan melakukan analisa rasio Profitabilitas dan rasio Aktivitas, maka dapat diketahui penilaian kinerja keuangan UD.RIZKY”.

2.5 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

2.5.1 Definisi Konsep

1. Rasio profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode
2. Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.
3. Kinerja keuangan yaitu gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasional yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

2.5.2 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variable, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas

Indikator dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah :

- Operating Profit Margin
- Net Profit Margin
- Return On Investment
- Return On Equity

2. Variabel Aktivitas

Indikator dari Aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah :

- Perputaran piutang (Receivable Turnover)
- Perputaran persediaan (Inventory Turnover)
- Perputaran aktiva tetap (Total Asset Turnover)

3. Variabel Kinerja keuangan

4. Kinerja keuangan diukur menggunakan indikator :

- Lintas waktu(Time series)
- EVA

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif .

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian Populasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan penelitiannya dengan mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menunjang judul penelitian yang akan dilakukan. Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengambil data Primer di UD.RIZKY. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan ruang lingkup penelitian adalah dalam bidang laporan keuangan, dimana data tentang objek penelitian dapat diperoleh di UD.RIZKY. Sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak 26 September 2019 sampai selesai.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Menurut Umi Narimawati (2018:98) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada UD.RIZKY serta melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan dan sejumlah karyawan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Menurut Sugiyono (2013:402) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sehingga dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dengan melakukan pengumpulan terhadap data-data perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4 Instrumen penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur biasanya dalam penelitian disebut instrument penelitian. Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan

rasio aktivitas. Rasio profitabilitas diukur dengan *gross profit margin*, *Net Profit Margin* dan *Return on investment*, sedangkan rasio aktivitas diukur dengan *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang penting dalam metode penelitian karena teknik tersebut merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Work Research):
 - a. Wawancara (Interview)
 - b. Observasi
2. Studi kepustakaan (Library Research),
3. Mengakses Web dan Situs-Situs Terkait,

3.6 Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2013:426) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Tujuan analisis data adalah membuat data ke dalam bentuk yang sederhana agar mudah dibaca sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian yang diteliti. Analisis kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengklasifikasikan, membandingkan dan menghitung angka dan data menggunakan rumus-rumus yang relevan. Untuk mempermudah dalam analisis data dari suatu penelitian maka disusun tahap-tahapan analisis yang sistematis. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk beberapa periode. Adapun tahapan analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca UD.RIZKY periode 2017-2019.
2. Menganalisis data UD.RIZKY periode 2017-2019 dengan menghitung rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.
 - a. Rasio Aktivitas :
 1. Receivable Turnover (RTO)
 2. Inventory Turnover (ITO)
 3. Total Asset Turnover (ATO)
 - b. Rasio Profitabilitas:
 1. Operating Profit Margin (OPM)
 2. Net Profit Margin (NPM)
 3. Return On Investment (ROI)
 4. Return On Equity (ROE)
3. Melakukan penilaian menggunakan tolak ukur kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.
4. Melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan perhitungan EVA.

Analisis Data dan Pembahasan

Rasio Profitabilitas

Untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan tingkat laba pada Perusahaan UD. Rizky menggunakan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE). Hasil perhitungannya sebagaimana yang tertera pada lampiran 1. Pada UD. Rizky dapat dilihat perkembangan rasio Operating Profit Margin pada Grafik 4.5 di bawah ini

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 perhitungan Operating Profit Margin UD. Rizky

Tahun	Laba Operasi	Penjualan bersih	OPM
2017	Rp. 485,837,000	Rp 1,493,750,000	32,52 %
2018	Rp. 197,840,500	Rp 1,157,537,500	17,09 %
2019	Rp. 487,798,000	Rp 1,485,430,000	31,84 %

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Operating profit margin mengukur besaran tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa operating profit margin perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2017 tingkat operating profit margin sebesar 32,52 % pada tahun 2018 menurun menjadi 17,09 % dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 sebesar 31,84 %. Penurunan operating profit margin ini disebabkan oleh turunnya laba operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan perusahaan yang tidak sebanding dengan peningkatan penjualan yang dilakukan. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harusnya lebih meningkatkan pengelolaan yang lebih efektif agar tingkat efektifitas perusahaan dalam melaksanakan operasinya agar semakin meningkat. Data diatas menunjukkan bahwa operating profit margin pada tahun 2017 dan 2019 diatas rata – rata standart keuangan yaitu 10,80%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan operating profit margin sehingga kinerja keuangan menurun tetapi masih berada diatas rata – rata standart keuangan.

- a. **Net profit margin** $\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$

Tabel 4.4 Perhitungan Net Profit Margin UD. Rizky

TAHUN	EAT	PENJUALAN	NPM
2017	Rp 491,673,905	Rp1,493,750,000	32,92%
2018	Rp 205,555,158	Rp1,157,537,500	17,76%
2019	Rp 492,441,372	Rp1,485,430,000	33,15%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Net profit margin adalah rasio yang mengukur besarnya tingkat pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan perhitungan diatas net profit margin mengalami penurunan dan kenaikan tiap tahunnya. Tahun 2017 Net profit margin sebesar 32,92%, pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 17,76%. dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 33,15%. Kenaikan Net profit margin ini dikarenakan peningkatan penjualan yang prosentase peningkatanya lebih besar daripada prosentase peningkatan penjualan pada tahun sebelumnya, penurunan Net profit margin pada tahun 2018 berada pada rata – rata standart perusahaan sebesar 20%.

b. **Return on Investment** =
$$\frac{\text{lababersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Perhitungan Return On Investment UD. Rizky

TAHUN	EAT	AKTIVA	ROI
2017	Rp 491,673,905	Rp 1,330,343,250	36,96 %
2018	Rp 205,555,158	Rp 1,549,726,000	13,26 %
2019	Rp 492,441,372	Rp 1,257,855,000	39,15 %

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa tingkat ROI mengalami penurunan dan kenaikan tiap tahunnya. Tahun 2017 sebesar 36,96% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 13,26%, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 39,15% Penurunan besaran rasio ROI ini terjadi dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018 yang penurunannya tidak sebanding dengan peningkatan total aktivanya, pada tahun 2019 juga demikian, yakni adanya kenaikan laba bersih perusahaan yang dimiliki yang mengakibatkan meningkatnya tingkat ROI perusahaan. Pada tahun 2017 dan 2019 prosentase ROI diatas rata – rata standart keuangan yaitu 30%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dan dibawah standart rata – rata keuangan, sehingga kinerja keuangan pada tahun 2018 kurang baik. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harusnya lebih meningkatkan pengelolaan yang lebih efektif agar tingkat efektifitas perusahaan dalam melaksanakan operasinya agar semakain meningkat.

Return on equity
$$\text{Return on equity} = \frac{\text{lababersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.6. Perhitungan Return On Equity UD. Rizky

TAHUN	EAT	MODAL	ROE
2017	Rp 491,673,905	Rp 717,317,500	68,54%
2018	Rp 205,555,158	Rp 900,100,000	22,83%
2019	Rp 492,441,372	Rp 730,462,500	67,42%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Return on Equity (ROE) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan. Berdasarkan perhitungan diatas tingkat ROE mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2017 tingkat ROE sebesar 68,54% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 22,83% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 67,42%. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak perusahaan yang menurun pada tahun 2017 sampai 2018, hal ini menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atas penghasilan bersih mengalami penurunan dan prosentase ROE pada periode 2018 dibawah standart keuangan sebesar 40%. Menunjukkan kinerja keuangan kurang baik .Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harusnya lebih meningkatkan pengelolaan yang lebih efektif agar tingkat efektifitas perusahaan dalam melaksanakan operasinya agar semakain meningkat.

1. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi berbagai jenis aktiva.

A. **Receivable Turnover (RTO) = $\frac{\text{Penjualan Kredit bersih}}{\text{Rata - Rata piutang}}$**

Tabel 4.7 Perhitungan Receivable Turnover

TAHUN	PENJUALAN KREDIT	RATA – RATA PIUTANG	RTO
2017	Rp 248,500,000	Rp 20,708,500	12 kali
2018	Rp 279,738,500	Rp 23,311,500	12 kali
2019	Rp 245,748,500	Rp 20,480,000	12 kali

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa sering piutang dagang berubah menjadi kas dalam setahun. Pada tahun 2017 – 2019 perputaran piutang UD. Rizky adalah 12 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setaun UD. Rizky mampu merubah piutang menjadi kas sebanyak 12 kali. Demikian secara umum perputaran total aktiva UD. Rizky, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata pengumpulan piutang dapat dikatakan cukup baik.

B. **Inventory Turnover (ITO) = $\frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata persediaan}}$**

Tabel 4.8 Perhitungan Inventory Turnover

TAHUN	HPP	Rata sediaan	ITO
2017	Rp 89,078,000	Rp 84,600,000	8,15 kali
2018	Rp 668,450,000	Rp 84,954,000	7,87 kali
2019	Rp 693,098,000	Rp 96,980,000	7,15 kali

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Periode dapat dalam waktu tahunan ataupun bulanan. Pada tahun 2017 perputaran persediaan UD. Rizky sebanyak 8,15 kali, rasio ini menunjukkan 8,15 kali persediaan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2018 perputaran persediaan yang dimiliki UD. Rizky mengalami penurunan yaitu sebanyak 7,87 kali. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan pengisian ulang persediaan sebanyak 7,87 kali. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu sebanyak 7,15 kali. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan pengisian ulang persediaan sebanyak 7,15 kali. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan HPP tidak sebanding dengan rata – rata persediaan yang menurun pada tahun 2017 sampai 2018, hal ini menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harusnya lebih meningkatkan pengelolaan yang lebih efektif agar tingkat efektifitas perusahaan dalam melaksanakan operasinya agar semakin meningkat.

2. **Total Asset Turnover (ATO)** = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Tabel 4.9 Perhitungan Total Asset Turnover

TAHUN	Penjualan bersih	Total Aktiva	ATO
2017	Rp 1,493,750,000	Rp 1,330,343,250	1,12 KALI
2018	Rp 1,157,537,500	Rp 1,549,726,000	0,74 KALI
2019	Rp 1,485,430,000	Rp 1,257,855,000	1,18 KALI

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat pengembalian pendapatan terhadap operasi investasi. Aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan, menunjukkan aktiva yang ditunjukkan oleh jumlah hasil penjualan per Rp.1 aktiva tetap.

Pada tahun 2017 UD. Rizky memiliki perputaran total aktiva sebesar 1,12 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu Rp1 aktiva yang dimiliki UD. Rizky dapat dihasilkan sebesar Rp. 1,12 penjualan.

Pada tahun 2018 UD. Rizky perputaran total aktiva menurun menjadi 0,74 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu Rp1 aktiva yang dimiliki UD. Rizky dapat dihasilkan sebesar Rp. 0,74 penjualan. Diketahui pula adanya kenaikan total aktiva sebesar Rp. 1,549,726,000 tetapi Penjualan bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 1,157,537,500. Hal ini

menunjukkan bahwa UD. Rizky kurang efisien dalam mengelola aktiva nya untuk meningkatkan penjualan.

Pada tahun 2019 UD. Rizky perputaran total aktiva menurun menjadi 1,18 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu Rp1 aktiva yang dimiliki UD. Rizky dapat dihasilkan sebesar Rp. 1,18 penjualan.

4.2.2 Perhitungan menggunakan metode EVA

1. Perhitungan NOPAT(Net Operating After Tax) yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut :

NOPAT = Laba sebelum pajak – pajak

Berdasarkan rumus diatas, maka NOPAT untuk UD. Rizky pada periode tahun 2017 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perhitungan NOPAT

TAHUN	Laba sebelum pajak	Pajak	NOPAT
2017	Rp 485,837,000	Rp 1,563,095	Rp 484,273,905
2018	Rp 197,840,500	Rp 1,025,342	Rp 196,815,158
2019	Rp 487,798,000	Rp 2,214,378	Rp 485,583,622

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

NOPAT (Net Operating After Tax)

UD. Rizky

Tabel 4.11 NOPAT

TAHUN			
	2017	2018	2019
NOPAT	Rp 484,273,905	Rp 196,815,158	Rp 485,583,622

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT menunjukan NOPAT(Laba Usaha setelah Pajak) pada tahun 2017 adalah Rp. 484,273,905, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp. 196,815,158 dikarenakan adanya penurunan laba sebelum pajak. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 485,583,6222 dikarenakan adanya kenaikan laba sebelum pajak.

4.2.3 Perhitungan Invest Capital yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut :

Rumus Invest Capital yang digunakan untuk perhitungan total modal yang diinvestasikan

Invest Capital = Total hutang dan ekuitas – Hutang jangka pendek

Tabel 4.12 Perhitungan Invest Capital

TAHUN	Total hutang dan ekuitas	Hutang jangka pendek	Invest Capital
2017	Rp 1,330,343,250	Rp 243,025,750	Rp 1,087,317,500
2018	Rp 1,549,726,000	Rp 212,626,000	Rp 1,337,100,000
2019	Rp 1,257,855,000	Rp 186,505,000	Rp 1,071,350,000

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

INVEST CAPITAL

UD. Rizky

Tabel 4.13 Invest Capital

TAHUN			
	2017	2018	2019
INVEST CAPITAL	Rp 1,087,317,500	Rp 1,337,100,000	Rp 1,071,350,000

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Pada tahun 2017 total modal yang dihasilkan (Invest Capital) adalah sebesar Rp 1,087,317,500. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 1,337,100,000. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 1,071,350,000.

4.2.4 Perhitungan WACC(Weight Average Cost of Capital) yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut :

$$WACC = [D \times rd (1-T)] + (E \times re)$$

a) $Tingkat\ Modal\ (D) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 4.14 Perhitungan Tingkat Modal

TAHUN	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat Modal(D)
2017	Rp 613,025,750	Rp 1,330,343,250	46,08%
	Rp 649,626,000	Rp 1,549,726,000	41,92%
2019	Rp 527,392,500	Rp 1,257,855,000	41,93%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

b) $Biaya\ Hutang(rd) = \frac{Biaya\ Bunga}{Total\ Hutang} \times 100\%$

Tabel 4.15 Perhitungan Biaya Hutang

TAHUN	Biaya Bunga	Total Hutang	Biaya Hutang(rd)
2017	Rp 7,400,000	Rp 613,025,750	1,21%
2018	Rp 8,740,000	Rp 649,626,000	1,35%
2019	Rp 6,857,750	Rp 527,392,500	1,30%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

c) $Tingkat\ Pajak(T) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak} \times 100\%$

Tabel 4.16 Perhitungan Tingkat Pajak

TAHUN	Beban Pajak	Laba bersih sebelum pajak	Tingkat Pajak (T)
2017	Rp 1,563,095	Rp 485,837,000	0,32%
2018	Rp 1,025,342	Rp 197,840,500	0,52%
2019	Rp 2,214,378	Rp 487,798,000	0,45%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

d) Tingkat Ekuitas (E) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$

Tabel 4.17 Perhitungan Tingkat Ekuitas

TAHUN	Total Ekuitas	Total Utang dan Ekuitas	Tingkat Ekuitas(E)
2017	Rp 717,317,500	Rp 1,330,343,250	53,92%
2018	Rp 900,100,000	Rp 1,549,726,000	58,08%
2019	Rp 730,462,500	Rp 1,257,855,000	58,07%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

e) Cost Of Equity(Re) = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Tabel 4.18 Perhitungan Cost Of Equity

TAHUN	Laba bersih setelah pajak	Ekuitas	Cost of Equity(Re)
2017	Rp 491,673,905	Rp 717,317,500	68,54%
2018	Rp 205,555,158	Rp 900,100,000	22,84%
2019	Rp 492,441,372	Rp 730,462,500	67,42%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

F. WACC (Rata – rata tertimbang) = $[D \times rd (1-T)] + (E \times re)$

TAHUN 2017 = $[46,08\% \times 1,21\% (1- 0,32\%)] + (53,92\% \times 68,54\%)$

= 0,38% + 36,96%

= 37,34%

TAHUN 2018 = $[41,92\% \times 1,35\% (1- 0,52\%)] + (58,08\% \times 22,84\%)$

= 0,27%+13,27%

=13,54%

TAHUN 2019 = $[41,93\% \times 1,30\% (1- 0,45\%)] + (58,07\% \times 67,42\%)$

= 0,30%+39,15%

= 39,45%

TABEL 4.19 WACC

	TAHUN		
	2017	2018	2019
D	46,08%	41,92%	41,93%
Rd	1,21%	1,35%	1,30%
T	0,32%	0,52%	0,45%
E	53,92%	58,08%	58,07%
Re	68,54%	22,84%	68,54%
WACC	37,34%	13,54%	39,45%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

4.2.5 Perhitungan Capital Charge yang digunakan untuk perhitungan biaya modal adalah sebagai berikut :

Capital Charge = WACC X Invest Capital

Tabel 4.20 Perhitungan Capital Charge

TAHUN	WACC	Invest Capital	Capital Charge
2017	37,34%	Rp 1,087,317,500	Rp. 406,004,354
2018	13,54%	Rp 1,337,100,000	Rp. 181,043,340
2019	39,45%	Rp 1,071,350,000	Rp. 422,647,575

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

4.2.6 Perhitungan EVA(*economic value added*) yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut :

EVA = NOPAT – Capital Charge

Tabel 4.21 Perhitungan EVA

TAHUN	NOPAT	Capital Charge	EVA
2017	Rp 484,273,905	Rp. 406,004,354	Rp. 78,269,551
2018	Rp 196,815,158	Rp. 181,043,340	Rp. 15,771,818
2019	Rp 485,583,622	Rp. 422,647,575	Rp. 62,936,047

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

4.3 Pembahasan

Tabel 4.22 Perbandingan rasio Profitabilitas dan rasio aktivitas (time series)

	2017	2018	2019	STANDART RASIO KEUANGAN
Rasio Profitabilitas				
Operating Profit Margin	32,52 %	17,09 %	31,84 %	10,80%
Nett Profit Margin	32,92%	17,76%	33,15%	20%
Return On Assets	36,96%	13,26%	39,15%	30%
Return on Equity	68,54%	22,83%	67,42%	40%
Rasio Aktivitas				
Receivable Turnover	12 kali	12 kali	12 kali	15 Kali
Inventory Turnover	8,15 kali	7,87 kali	7,15 kali	20 Kali
Total Assets Turnover	1,12 kali	0,74 kali	1,18 kali	2 Kali

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang dilakukan pada UD. Rizky pada periode 2017 – 2019 dapat diketahui bahwa UD. Rizky adanya permasalahan dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan profitabilitas dan aktivitas kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan rasio profitabilitas ditahun 2018 yaitu Operating profit margin menurun menjadi 17,09%, Nett profit margin mengalami penurunan kembali sebesar 17,76% yang mengakibatkan rasio ROI dan ROE ikut mengalami penurunan, sehingga peningkatan volume penjualan tidak sebanding dengan laba yang diperoleh. Untuk Pada tahun 2018 juga adanya rasio aktivitas penurunan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi berbagai jenis aktiva, seperti total asset turnover tahun 2018 menurun menjadi 0,74 kali. Yang mengakibatkan inventory turnover ikut mengalami penurunan.

Selain itu dilihat dari pengukuran kinerja menggunakan metode EVA masih mencapai nilai tambah ekonomis pada tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2017, UD. Rizky mencapai EVA sebesar Rp. 81,450,905 Artinya $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan. Pada tahun 2018 UD. Rizky mencapai EVA sebesar Rp. 20,006,398 Namun pada tahun ini nilai EVA mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 78,269,551. Tetapi pada tahun ini $EVA > 0$, maka tetap menghasilkan nilai ekonomis bagi perusahaan. Pada tahun 2019 UD. Rizky mencapai nilai EVA sebesar Rp. Rp. 62,936,047, dan juga berhasil menaikkan EVA dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 15,771,818. Juga artinya $EVA > 0$ maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat diberikan kesimpulan mengenai kinerja keuangan UD. Rizky tahun 2017 – 2019 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Untuk perhitungan *Operating Profit Margin* UD. Rizky periode 2017 – 2019 Kinerja keuangan UD. Rizky periode 2017 – 2019 masih dalam kondisi baik disebabkan nilai *Operating Profit Margin* pada periode 2017 sampai 2019 sudah diatas standart industri. Hal tersebut yang menyebabkan kinerja keuangan UD. Rizky periode 2017 – 2019 dalam kategori baik diukur menggunakan *Operating Profit Margin*.
2. Untuk perhitungan *Nett Operating Margin* UD. Rizky periode 2017 – 2019 Kinerja keuangan UD. Rizky periode 2017 – 2019 masih dalam kondisi baik disebabkan nilai *Operating Profit Margin* pada periode 2017 sampai 2019 sudah diatas standart industri. Hal tersebut yang menyebabkan kinerja keuangan UD. Rizky periode 2017 – 2019 dalam kategori baik diukur menggunakan *Nett Operating Margin*
3. Untuk ROA(*Return On Assets*) UD. Rizky periode 2017 – 2019 Kinerja keuangan UD. Rizky periode 2017 kategori baik disebabkan nilai ROA pada periode 2017 sudah diatas standart industri ROA. Namun nilai ROA UD. Rizky pada periode 2018 kurang baik dikarenakan perolehan nilai ROA pada periode 2018 masih dibawah standart industri ROA. Dan kembali mengalami peningkatan pada periode 2019 kategori baik disebabkan nilai ROA pada periode 2019 sudah diatas standart industri ROA. Hal tersebut yang menyebabkan kinerja keuangan UD. Rizky periode 2019 dalam kategori baik diukur menggunakan ROA(*Return On Assets*).
4. Untuk ROE(*Return On Equity*) UD. Rizky periode 2017 – 2019 Kinerja keuangan UD. Rizky periode 2017 kategori baik disebabkan nilai ROE pada periode 2017 sudah diatas standart industri ROE. Namun nilai ROE UD. Rizky pada periode 2018 kurang baik dikarenakan perolehan nilai ROE pada periode 2018 masih dibawah standart industri ROE. Dan kembali mengalami peningkatan pada periode 2019 kategori baik disebabkan nilai ROE pada periode 2019 sudah diatas standart industri ROE. Hal tersebut yang menyebabkan kinerja keuangan UD. Rizky periode 2019 dalam kategori baik diukur menggunakan ROE(*Return On Equity*))
5. Untuk perhitungan rasio aktivitas berdasarkan *Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover* kategori kurang baik disebabkan nilai *Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover* pada periode 2017 sampai 2019 masih dibawah standart industri. Hal tersebut yang menyebabkan kinerja keuangan UD. Rizky periode 2019 dalam kategori baik diukur menggunakan rasio aktivitas.
6. Dari analisis EVA terhadap UD. Rizky bahwa Economic Value Added pada UD. Rizky Tahun 2017 adalah Rp. 81,450,905, $EVA < 0$ dan pada Tahun 2018 adalah Rp. 20,006,398, $EVA < 0$, serta pada Tahun 2019 adalah Rp. 61,571,526, $EVA < 0$,Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yenny. 2008. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Manajemen Perusahaan (Studi Pada PT. Pabrik Gula Kebun Agung Malang).Skripsi.
- Djarwanto. 2010. Pokok Pokok Analisis Laporan Keuangan. Yokyakart: BPFE, 2010.
- Eviana. 2012.*Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Skyline Jaya*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Gandhi, Niluh, G Soenya, Kirya, Ketut dan Yudiatma, Fridayana. 2015.Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Metode Economic Value Added (EVA) dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas dan SPA Resort Periode 2009 – 2013. E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3.
- Gandhi, Niluh, G Soenya.kirya, Ketut dan Yudiatma, Fridayana. 2015. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Metode Economic Value Added(EVA) dalam mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas dan SPA Resort Periode 2009 – 2013. E – Journal Bisma Universitas Pendidikanganesha. Volume 3.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan* Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:Penerbit PT Bumi Aksara.
- Mardiasmo. 2012. Akuntansi Keuangan Dasar 1. Yogyakarta: BPF.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Penerbit Yogyakarta.
- Ratningsih, & Alawiyah, T. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bata TBK*?. Jurnal Ilmiah Manajemen,3(2). 14 – 27.
- Renadi, Swarga Ditha. Mulyati, Diana Juni. Maruta, IGN. Anom.Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Surabaya: Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis.
- Rhamadana, Reclly Bima. 2016. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5 No 7, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Sawir, Agnes. 2005. *Dasar – dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-5, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyowati, Nur, Wahyuni. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia di Surabaya*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Volume: 4(No 2).

Sulistyowati, Nur, Wahyuning, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia di Surabaya*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Volume 4(No 2)

Yadianti. Wiwin dan Wahyudi, Ilham,2010. *Pengantar Akuntansi, Edisi Revisi*. Jakarta:Kencana,.